

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perawatan di rumah sakit seringkali mengharuskan pasien menjalani tirah baring dalam jangka waktu tertentu, dengan durasi yang variatif tergantung pada status kesehatan pasien dan tingkat keparahan penyakit yang diderita. Keadaan ini bukanlah hal yang sederhana. Menurut Negari et al., (2022) dalam survei di salah satu rumah sakit, menemukan bahwa 46% pasien rawat inap memerlukan tirah baring yang relatif lama. Tirah baring yang berkepanjangan ini dapat memicu dekondisi, yaitu penurunan fungsi sistematis pada seluruh organ tubuh. Dekondisi dapat menimbulkan serangkaian masalah kesehatan yang serius. Pada sistem kardiovaskuler adanya penurunan fungsi dimanifestasikan sebagai gangguan sirkulasi darah perifer. Gangguan fungsi pernapasan yang ditunjukkan dengan adanya infeksi dan penumpukan cairan di paru-paru, gangguan sistem muskuloskeletal mengakibatkan kekakuan otot dan sendi. Namun, salah satu komplikasi yang paling sering dan signifikan adalah gangguan integritas kulit, yang berujung pada risiko luka tekan.

Luka tekan merupakan masalah kesehatan global yang memprihatinkan, terutama pada pasien yang menjalani tirah baring. Angka kejadiannya cukup tinggi dan bervariasi di berbagai wilayah. Menurut Okatirani dalam Negari et al., (2022), angka kejadian luka tekan pada pasien rawat inap di Indonesia mencapai 15,8% hingga 38,18%. Menurut Fatimah et al., (2022), angka kejadian luka tekan lebih tinggi di tingkat ASEAN yang melaporkan bahwa 56% pasien tirah baring di ICU mengalami luka tekan. Di Indonesia sendiri, prevalensi luka tekan pada pasien ICU mencapai 33%. Bahkan, di salah satu rumah sakit di Solo, angka kejadian luka tekan mencapai 38,18% dari total pasien. Menurut G. P. Astuti et al., (2023), mencatat bahwa di rumah sakit-rumah sakit di Jawa Tengah, terdapat 9.413 penderita atau sekitar 30% yang mengalami luka tekan. Sementara itu, Fattah & Hidayati, (2023) melaporkan

adanya 17 pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang mengalami luka tekan dalam kurun waktu satu bulan.

Kejadian luka tekan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Menurut Fatimah et al., (2022); Özkan & Çilingir, (2025), faktor internal meliputi kemampuan mobilisasi pasien, gangguan persepsi sensori, status nutrisi, oksigenasi, dan suhu kulit. Sementara itu, faktor eksternal mencakup tekanan, kelembapan, dan gesekan pada kulit. Sedangkan menurut Andas et al., (2022), menjelaskan bahwa luka tekan terjadi karena adanya penekanan jaringan di atas tulang yang menonjol, ditambah dengan pengaruh eksternal yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu panjang. Luka tekan yang tidak diatasi dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang serius, mulai dari infeksi tulang dan sendi hingga penyebaran infeksi lokal dan sistemik. Dampak langsung bagi pasien adalah sensasi nyeri dan gangguan rasa nyaman yang signifikan, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup mereka. Apabila tidak ditangani secara memadai, luka tekan dapat menjadi pintu masuk bagi masalah kesehatan lain yang lebih kompleks, bahkan dalam kondisi terburuk dapat meningkatkan angka kematian. Tidak hanya itu, luka tekan yang tidak tertangani dengan baik juga akan memperlama proses perawatan di rumah sakit dan secara langsung meningkatkan biaya perawatan yang harus ditanggung.

Mengingat dampak buruk yang dapat ditimbulkan, pencegahan luka tekan menjadi prioritas utama dalam perawatan pasien tirah baring. Menurut Sulistiyawati (2023) memaparkan beberapa strategi pencegahan, dimulai dengan pengkajian kulit dan pengkajian risiko menggunakan sistem skoring seperti Braden atau Norton, serta pengkajian status nutrisi pasien. Penting juga untuk memastikan pemenuhan nutrisi yang adekuat. Strategi kunci lainnya adalah membebaskan tekanan pada area tubuh yang berisiko, dengan melakukan pengaturan posisi yang tidak hanya sekadar mengubah posisi, melainkan dengan teknik tertentu, yaitu mengubah posisi setiap 2 jam dengan tingkat kemiringan 30° hingga 90° . Selain itu, penggunaan alat bantu yang

tepat serta perbaikan kualitas perawatan secara keseluruhan juga sangat diperlukan. Menurut Özkan & Çilingir, (2025), menjelaskan bahwa intervensi yang efektif meliputi memberikan perubahan posisi berkala, mengurangi penekanan dengan penggunaan matras khusus, dan menjaga kelembapan kulit. Menurut Andas et al., (2022), untuk menjaga keutuhan kulit, menyarankan penggunaan pelembap lubrikan seperti *lotion*, krim, atau salep rendah alkohol.

Berdasarkan berbagai literatur yang memaparkan pentingnya pencegahan luka tekan mulai dari pengkajian hingga penggunaan pelembap, penulis tertarik untuk mengeksplorasi penggunaan minyak zaitun sebagai lubrikan yang dapat memberikan kelembapan kulit yang maksimal. Potensi pencegahan luka tekan ini diyakini akan semakin besar dengan pengaplikasian *massage effleurage*. Menurut Girsang et al., (2023), *massage effleurage* telah diakui sebagai tindakan keperawatan mandiri yang sederhana namun memiliki khasiat signifikan. Kombinasi *massage effleurage* dengan pengaplikasian minyak zaitun sebagai pelembap kulit diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Efektivitas pemberian *massage effleurage* dengan minyak zaitun dipaparkan oleh banyak penelitian. Menurut Özkan & Çilingir, (2025) yang melakukan penelitian pada 30 responden yang diberikan *classical massage (massage effleurage)* secara rutin. Hasilnya menunjukkan adanya makna signifikan dari pemberian *massage effleurage* untuk mencegah terjadinya luka tekan, dengan nilai $10,93 \pm 2,31$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Negari et al., (2022), pada 40 pasien tirah baring yang diberikan *massage effleurage* dengan minyak zaitun juga menunjukkan hasil yang positif. Uji Mann-Whitney (U-test) pada penelitian tersebut menghasilkan *p-value* $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh *massage effleurage* menggunakan *olive oil* (minyak zaitun) dan tirah baring pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

Menurut survei yang dilakukan di ruang rawat inap Elisabeth 4, pemberian *massage efflurage* belum dilakukan secara konsisten. Masalah yang dihadapi yaitu hampir seluruh pasien yang dirawat harus menjalani tirah baring. Keadaan ini mendorong penulis untuk mendalami lebih lanjut dalam bentuk studi kasus penerapan *massage efflurage* dengan minyak zaitun terhadap kejadian luka tekan khususnya pada pasien lanjut usia.

Berdasarkan banyak penelitian yang secara konsisten memaparkan manfaat besar pemberian *massage effleurage* menggunakan *olive oil* (minyak zaitun) pada pasien tirah baring, ditambah dengan fakta bahwa intervensi ini tidak menimbulkan komplikasi atau efek samping yang berarti, serta tidak memerlukan biaya yang besar. Penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut. Oleh sebab itu, penulis melakukan studi kasus mengenai penerapan *massage effleurage* menggunakan *olive oil* (minyak zaitun) pada pasien tirah baring. Studi kasus ini akan dilakukan pada dua pasien tirah baring yang sedang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Panti Rapih, dengan tujuan untuk mengamati dan menganalisis secara lebih mendalam efektivitas dan implementasi intervensi ini dalam praktik klinis nyata.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana penerapan *massage efflurage* dengan minyak zaitun terhadap kejadian luka tekan pada pasien tirah baring lanjut usia?

1.3 Tujuan studi kasus

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui penerapan *massage efflurage* dengan minyak zaitun terhadap kejadian luka tekan pada pasien tirah baring lanjut usia.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui integritas kulit pasien tirah baring lanjut usia sebelum diberikan *massage efflurage* dengan minyak zaitun.

1.3.2.2 Mengetahui integritas kulit pasien tirah baring lanjut usia sesudah diberikan *massage efflurage* dengan minyak zaitun.

1.3.2.3 Mengetahui penerapan *massage efflurage* dengan minyak zaitun terhadap integritas kulit pasien tirah baring lanjut usia.

1.4 Manfaat studi kasus

1.4.1 Manfaat akademis

Studi kasus ini akan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis tentang penerapan *massage efflurage* dengan minyak zaitun terhadap integritas kulit pasien tirah baring lanjut usia.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi perawat

Studi ini akan memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan *massage efflurage* dengan minyak zaitun terhadap integritas kulit pasien tirah baring lanjut usia.

1.4.2.2 Bagi rumah sakit

Studi ini akan memberikan pandangan rumah sakit dalam mengimplementasikan *massage efflurage* dengan minyak zaitun terhadap integritas kulit pasien tirah baring lanjut usia sebagai bagian pencegahan luka tekan dan menjaga keutuhan integriasi kulit pasien.